

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah PT. Kota Jati Furnindo Jepara.**

PT Kota Jati Furindo merupakan suatu perusahaan yang memproduksi barang furniture yang dirintis pada tahun 1998 oleh yusak setiawan yang beralamatkan di jalan raya Jepara – Bangsri Km 6,5 Desa Suwawal Kecamatan Mlonggo, Jepara Jawa Tengah. PT kota jati telah dilengkapi dengan dokumen – dokumen legalitas dengan rincian sebagai berikut:

1. Akta pendirian akta notaris Dwi Kusuma S.H nomor 22, dengan pengesahan dari menkumham RI no : c-04136ht.01.01.th2002 tanggal 13 maret 2002.
2. Akta tanggal 28 november 2002 nomor 40 oleh notaris dwi kusuma S.H surat penerimaan laporan anggaran dasar PT kota jati furindo tertanggal 27 february 2003 no : c-04136ht.01.01.th2003
3. Akta tanggal 11 february 2008 nomor 13, nomor 14, nomor 15 oleh notaris Suyanto S.H surat penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan PT kota jati furindo tertanggal 10 maret 2008 no : AHU-AH.01.10-5608.
4. Akta tanggal 22 juli 2008 nomor 106, oleh notaris Sugiyanto SH,M.kn,SK menkumham tertanggal 12 aagustus2008 AHU-

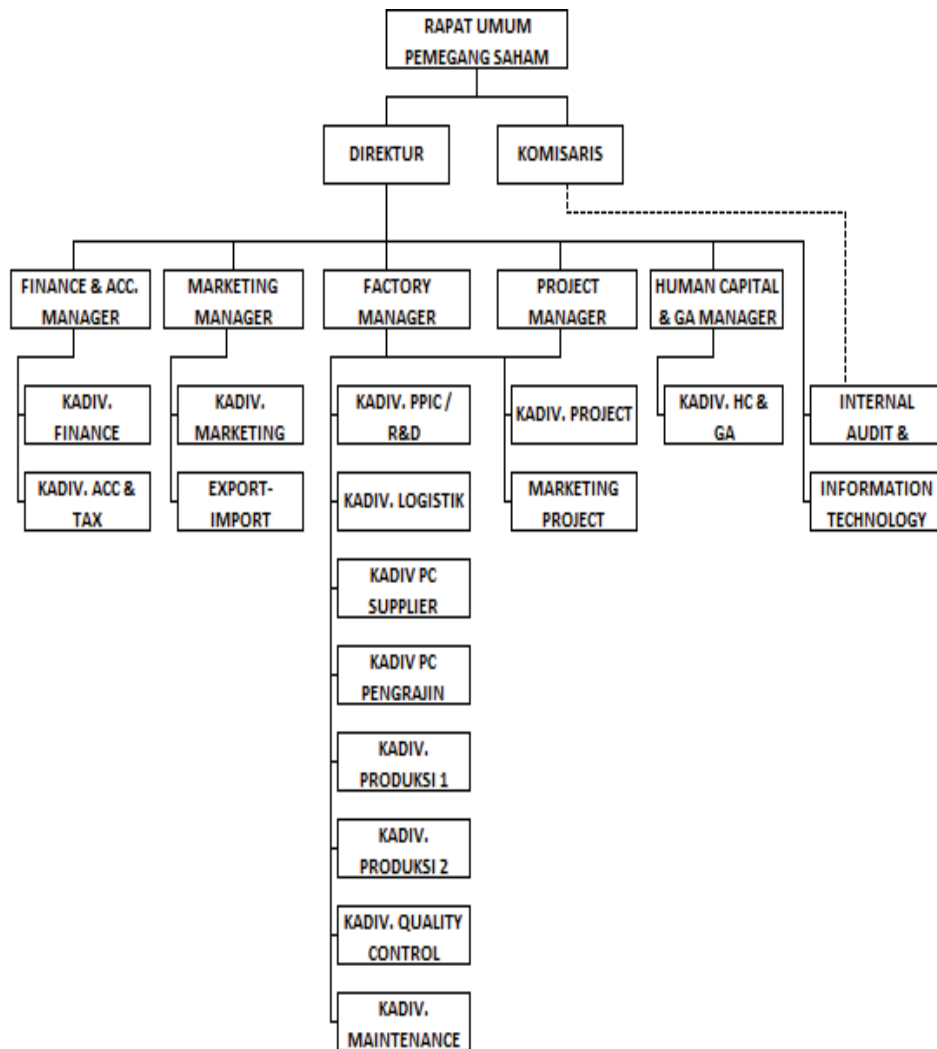
AH0.01.01-5608 tertanggal 10 maret 2008 no : AHU-5026.AH.01

.02.TH 2008,berit negara RI tanggal 9september 2008 nomor 73.

Akta tanggal 22 juli 2008 nomor 106, oleh notaris Sugiyanto SH,M.kn,SK menkumham tertanggal 12 agustus 2008 AHU-AH0.01.01-5608 tertanggal 10 maret 2008 no : AHU-5026.AH.01 .02.TH 2008, berita negara RI tanggal 9september 2008 nomor 73.

#### **4.1.2. Struktur Organisasi PT. Kota Jati Furnindo**

Struktur organisasi dapat digunakan dalam menentukan kegiatan-kegiatan, menentukan koordinasi kewenangan, dalam wewenang pekerjaan, hubungan informasi untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi pada PT Kota Jati Furindo dipimpin oleh Direktur perusahaan. Adapun gambar struktur organisasi tersebut terlihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan**

Penjelasan Struktur perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Direktur

Direktur adalah pimpinan pelaksana tertinggi di perusahaan yang bertanggung jawab atas kegiatan operasional perusahaan. Bersama komisaris direktur bekerja untuk memimpin jalannya perusahaan, mengkoordinir bawahan, mengawasi pelaksanaan tugas bawahan,

membuat kebijaksanaan bagi perusahaan, mengangkat dan memberhentikan pegawai serta membuat keputusan-keputusan bagi perusahaan.

2. *Finance*

*Finance* adalah bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berhubungan dengan keuangan di perusahaan baik pemasukan dan juga pengeluaran.

3. *Accounting*

*Accounting* adalah bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh proses pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran perusahaan.

4. *Maintenance*

*Maintenance* adalah bagian yang bertanggungjawab terhadap pemeliharaan seluruh aset yang menjadi milik perusahaan.

5. PPIC

*Planning Production & Inventory Control* merupakan bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh proses yang berkaitan dengan perencanaan kebutuhan material kayu dan bahan pendukung lainnya.

6. Pembelian SUBCONT

Divisi Pembelian Subcont merupakan bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembelian barang setengah jadi mulai dari pemilihan supplier, monitoring progress produksi di lapangan dan controlling pengiriman barang setengah jadi oleh subcont.

## 7. Pembelian

Divisi Pembelian yaitu bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan bahan atau material yang dipergunakan dalam proses produksi.

## 8. Logistic

Divisi Logistic yaitu bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh proses yang berkaitan dengan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran bahan baku dan bahan penolong yang akan dipergunakan dalam proses produksi.

## 9. Produksi

Divisi Produksi mempunyai empat sub divisi, meliputi:

### a. Sub Divisi Produksi Bahan Baku

Sub divisi produksi bahan baku yaitu bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh proses yang berkaitan dengan pembelian bahan baku, setting komponen, proses oven, proses pembuatan stick FJL, sampai dengan praproses.

### b. Sub Divisi Produksi Sanding

Sub Divisi Produksi Sanding merupakan bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi sanding.

c. Sub Divisi Produksi Finishing

Sub Divisi Produksi Finishing merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi finishing.

d. Sub Divisi Produksi Packing

Sub Divisi Produksi Packing merupakan bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi packing barang jadi, termasuk di dalamnya seluruh aksesoris yang berkaitan dengan produk.

10. Marketing

Divisi Marketing yaitu bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh proses kegiatan yang berkaitan dengan order buyer mulai dari proses negosiasi, konfirmasi order, monitoring progress pengiriman barang sampai dengan pembuatan tagihan ke pihak buyer.

11. Produksi Mesin dan Assembling

Divisi mesin dan assembling yaitu bagian yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan komponen mentah menjadi part atau barang jadi.

12. Divisi Quality Control

Divisi quality control yaitu divisi yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses pengecekan kualitas produk, dimana area pengecekannya dimulai dari proses produksi sampai dengan packing.

### 13. Personalia

Divisi Personalia adalah bagian yang bertanggungjawab atas seluruh pegawai yang bekerja di perusahaan mulai dari perekrutan, pengupahan dan sebagainya.

### 14. Umum

Divisi Umum yaitu bagian yang bertanggungjawab atas kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan keamanan, rumah tangga, serta hubungan masyarakat.

## **Sasaran Mutu PT. Kota Jati Furindo**

### 1. Divisi *Marketing*

Menjamin kesesuaian isi kontrak penjualan (*PO Buyer/ Customer*) dapat dipenuhi perusahaan, serta mengembangkan pasar sampai ke seluruh dunia.

### 2. Divisi *PPIC* dan *R&D*

Menjamin kebenaran dalam melakukan *design* gambar, estimasi harga produk sampai dengan ketetapan perencanaan mulai dari bahan sampai dengan pengiriman barang sesuai dnegan persyaratan pelanggan dan standar-standar yang diperlukan.

### 3. Divisi Pembelian

Menjamin ketepatan prosedur dan *schedule* pengadaan.

4. Divisi Logistik

Menjamin penanganan, penyimpanan, perlindungan dan penyerahan material/ produk dalam menghindari kerusakan, kehilangan dan penurunan mutu agar tetap sesuai dengan spesifikasi dan persyaratan yang ditentukan.

5. Divisi Produksi

Menjamin ketepatan *schedule* produksi dan kebenaran dalam menyelesaikan produk sesuai dengan standard dan persyaratan pelanggan.

6. Divisi *Quality Control*

Menjamin mutu pada setiap produk yang dihasilkan sesuai standar atau persyaratan yang digunakan dan atas permintaan pelanggan.

7. Divisi *Maintenance*

Menjamin pemeliharaan peralatan produksi yang mencakup perawatan dan perbaikan secara berkesinambungan dalam menunjang proses produksi.

8. Divisi *Human Capital and General Affair*

Menjamin bahwa segala sumber daya manusia yang ada di perusahaan memenuhi kualifikasi dan spesifikasi untuk menjalankan operasinya dalam mencapai efisiensi dan efektifitas serta menjamin bahwa semua perijinan untuk kepentingan perusahaan yang berhubungan dengan instansi pemerintah, pendayagunaan sarana dan prasarana perusahaan dan lain-lain dalam menunjang kelancaran manajemen.

9. Divisi *Finance*

Menjamin bahwa rencana anggaran dan pendapatan secara umum di perusahaan sesuai dengan target yang dicapai.

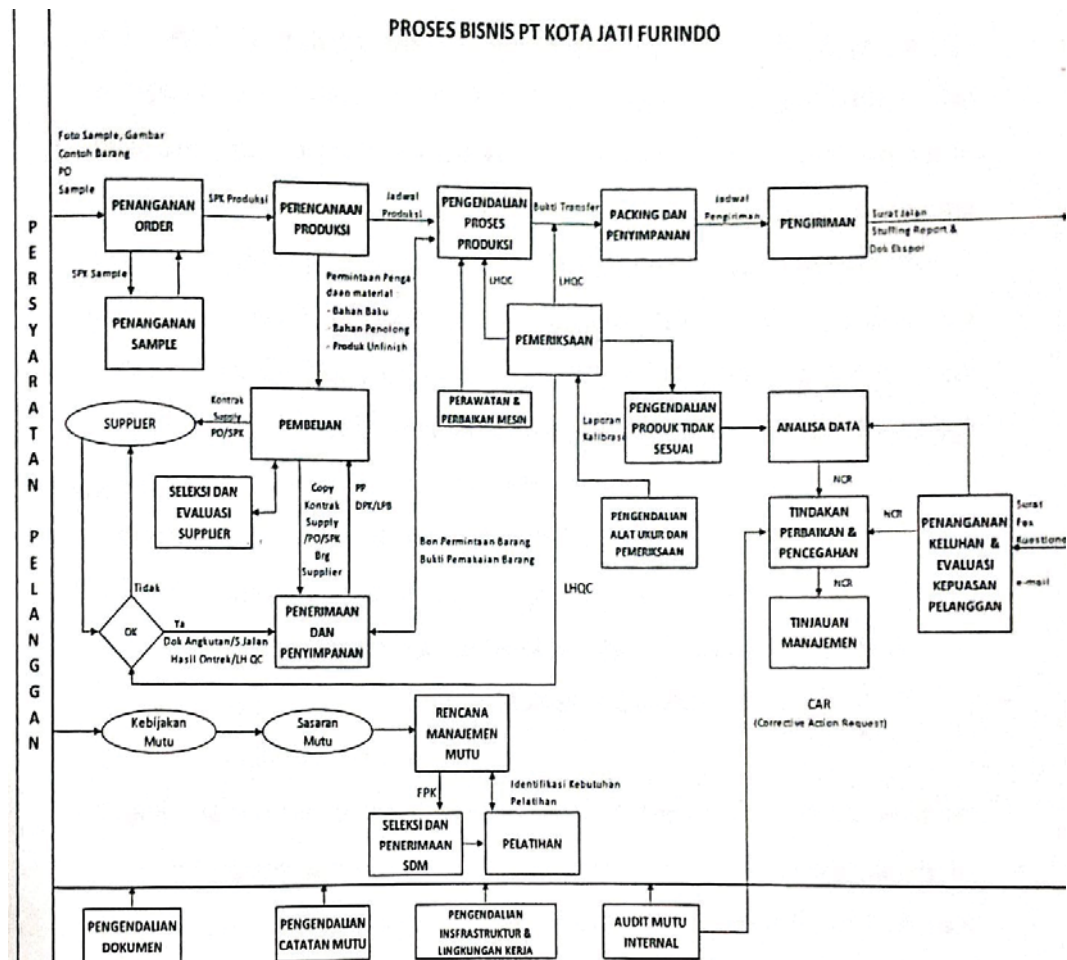


## 10. Divisi Accounting

Menjamin bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan telah sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

### 4.1.3. Proses Bisnis

Sebagai perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang furniture, PT Kota Jati Furindo memiliki proses bisnis sesuai dengan gambar bagan berikut ini :



Gambar 4.2 Proses Bisnis Perusahaan

Dari bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

#### 1. Penanganan Order

Pada tahap pertama, divisi marketing perusahaan menerima contoh barang (sampel), foto sampel atau order dari pelanggan. Kemudian mengeluarkan Surat Putusan Kerja (SPK) untuk sampel yang telah diterima dan dilakukan penanganan sampel. Setelah dilakukan penanganan sampel, divisi marketing mengeluarkan SPK untuk melakukan produksi terhadap sampel yang diterima dari pelanggan tersebut.

#### 2. Perencanaan Produksi

Pada tahap ini, divisi PPIC dan Research and Development melakukan perencanaan produksi dimulai dengan melakukan pembelian (pengadaan material) berupa bahan baku, bahan penolong (bahan untuk melengkapi produk agar layak digunakan), dan produk unfinished (produk yang pengerjaannya mengambil start pengerjaan terlebih dahulu, bentuknya masih mentah dan dilakukan sedikit pengerjaan untuk melengkapi produk, seperti: pengampelasan produk atau pengepakan produk). Pada proses pembelian untuk pengadaan material ini, dikeluarkan suatu kontrak supply berupa SPK dan surat Penanganan Order (PO) kepada supplier dimana sebelumnya telah dilakukan seleksi dan evaluasi supplier. Jika kontrak supply dan SPK telah dikeluarkan dan disetujui oleh pihak supplier, maka akan dilakukan penerimaan dan penyimpanan dengan fotocopy surat kontrak supply/ PO/ SPK barang supplier sebagai bukti adanya pembelian bahan baku dari supplier. Pengiriman barang oleh

supplier pun dibuktikan dengan adanya dokumen angkutan/ surat jalan hasil ontrek/ L-QC. Setelah dilakukan permintaan pengadaan material, maka divisi PPIC dan Research and Development mengeluarkan jadwal produksi.

### 3. Pengendalian Proses Produksi

Setelah dikeluarkan jadwal produksi, dilakukan pengendalian proses produksi yang di dalamnya terdapat pemeriksaan dan perawatan serta perbaikan mesin. Pada bagian pemeriksaan dilakukan pengecekan kualitas (L-QC) dimana sebelumnya dilakukan pengendalian kata ikut dan pemeriksaan yang harus terkalibrasi. Lalu dilakukan pengendalian produk tidak sesuai dan analisa dafa. Pada bagian analisa data, pihak Quality Control akan melakukan penanganan keluhan dan evaluasi kepuasan pelanggan dimana data keluhan dan kepuasan pelanggan (Nonconforming report/ NRC) tersebut diterima dari surat Fax Questioner atau e-mail dari pelanggan. Berdasarkan data NRC yang diterima, maka akan dilakukan analisa data, kemudian mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan dan meninjau kembali sistem manajemen.

### 4. Packing dan Penyimpanan

Tahap setelah dilakukannya pengendalian proses produksi, maka divisi produksi 2 akan menerima bukti transfer (BBP) yang akan digunakan untuk packing dan penyimpanan.

## 5. Pengiriman

Divisi Logistik akan menerima jadwal pengiriman dari divisi produksi 2 dan selanjutnya dikeluarkan Surat Jalan Stuffing Report dan Dokumen Ekspor dimana produk akan dikirimkan ke pelanggan.

Dari proses bisnis di atas, PT Kota Jati Furindo secara bertahap melakukan pengendalian dokumen, catatan mutu, infrastruktur dan lingkungan kerja serta melakukan audit mutu internal untuk selanjutnya diambil tindakan perbaikan dan pencegahan (CAR/ Corrective action/ request).

## 4.2. Deskripsi Responden

### 4.2.1. Jenis kelamin

Dari 99 responden yang diambil sebagai sampel, penggolongan berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Pria	54
2.	Wanita	45
	Jumlah	99

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2017.

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah pria yaitu sebanyak 54, sedangkan jumlah responden wanita sebanyak 45. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar yang menjadi responden, dan pekerja di PT. Kota Jati Furnindo Jepara adalah pria.

Para pekerjawanita ini kebanyakan pada posisi tukang amplas dan service furniture serta bagian pengepakan. Sementara banyak tenaga pria bekerja mulai dari pembahanan, perakitan hingga finishing pada bagian penyemprotan.

#### 4.2.2. Usia

Usia responden yang diambil sebagai sampel adalah mereka yang dikreteriakan yang berusia kurang dari 20 tahun, antara 21 – 30 tahun, antara 31–430 tahun, dan lebih dari 41 tahun. Data mengenai usia responden bisa dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2.**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia (tahun)	Jumlah
1.	Kurang dari 20 tahun	8
2.	21 – 30	31
3.	31-40	31
4.	Lebih dari 41 tahun	29
	Jumlah	99

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2017.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 99 responden, sebagian besar responden yang berusia antara 21 – 30 tahun yaitu 31, dan responden yang berusia antara 31-40 sebanyak 31 orang. Untuk pekerja yang berusia lebih dari 41 tahun sebesar 29. Dari Data diatas menjadi perhatian bagian personalia, bahwa pada bagian yang membutuhkan tenaga yang besar manajemen merekrut tenaga muda pada usia 21-40 tahun. Sedangkan untuk tenaga handal yang ahli dibidang furniture manajemen merekrut para pegawai

yang berpengalaman, dan juga mempertahankan mereka yang telah ahli dan dibesarkan di PT. Kota Jati Furnindo Jepara.

#### 4.2.3. Pendidikan Terakhir

Klasifikasi terhadap 100 responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan tingkat pendidikan terakhir bisa dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan terakhir	Jumlah
1.	SD	18
2.	SLTP	46
3.	SLTA	32
4.	Perguruan Tinggi	3
	Jumlah	99

**Sumber:** Data primer yang diolah, 2017.

Dari tabel tersebut pendidikan responden yang menjadi pekerja PT. Kota Jati Furnindo Jepara adalah yang tingkat pendidikannya SLTP yaitu sebesar 46. dan yang paling sedikit adalah responden yang tingkat pendidikannya Perguruan Tinggi yaitu sebesar 3. Hal ini menunjukkan pada perusahaan furniture kebanyakan tidak dibutuhkan tenaga yang terdidik, tapi ahli dan mau bekerja keras. Keahlian pekerja furniture didasarkan atas pengalaman setelah mereka bekerja dan belajar pada orang yang ahli dalam satu lingkungannya. Para lulusan perguruan tinggi dibutuhkan cukup sedikit di perusahaan furniture, mereka biasanya mengisi pada bagian kantor dan manajemen serta penelitian dan pengembangan pada bagian gambar.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dilakukan adalah dengan uji validitas dan reliabilitas.

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan kriteria untuk menyimpulkan data bersifat valid atau tidak adalah:

- Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan bersifat valid.
- Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tidak valid dan pertanyaan tersebut harus dikeluarkan dari analisis.

Nilai  $r_{tabel}$  dengan n sampel 99 responden dan tingkat kesalahan 5% adalah 0,166. Berikut ini hasil uji validitas:

**Tabel 4.4.**  
**Pengujian Validitas Indikator-Indikator Penelitian**

Variabel	Nilai R hitung	Validitas
Keselamatan Kerja		
X11	0,837	Valid
X12	0,823	Valid
X13	0,846	Valid
X14	0,816	Valid
X15	0,842	Valid
Kesehatan Kerja		
X21	0,834	Valid
X22	0,853	Valid
X23	0,803	Valid
X24	0,812	Valid
Produktivitas Kerja		
Y1	0,862	Valid
Y2	0,844	Valid
Y3	0,856	Valid
Y4	0,867	Valid
Y5	0,889	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  indikator-indikator variabel penelitian yang ditanyakan kepada responden memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai  $r_{tabel}$  (0,166) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian ini bersifat valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha lebih besar dari 0,60. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas.

**Tabel 4.5**  
**Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Nilai alpha	Keterangan
Keselamatan Kerja	0,862	Reliabel
Kesehatan Kerja	0,863	Reliabel
Produktivitas Kerja	0,888	Reliabel

**Sumber:** Data primer diolah dengan SPSS, Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai alpha masing-masing variabel penelitian memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan 0,6 sehingga disimpulkan semua variabel penelitian bersifat reliabel.

### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.



Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari problem ini apabila memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan VIF kurang dari 10.

**Tabel 4.6**  
**Uji VIF**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Keselamatan Kerja	.867	.682	.351	.462	2.164
Kesehatan Kerja	.858	.655	.326	.462	2.164

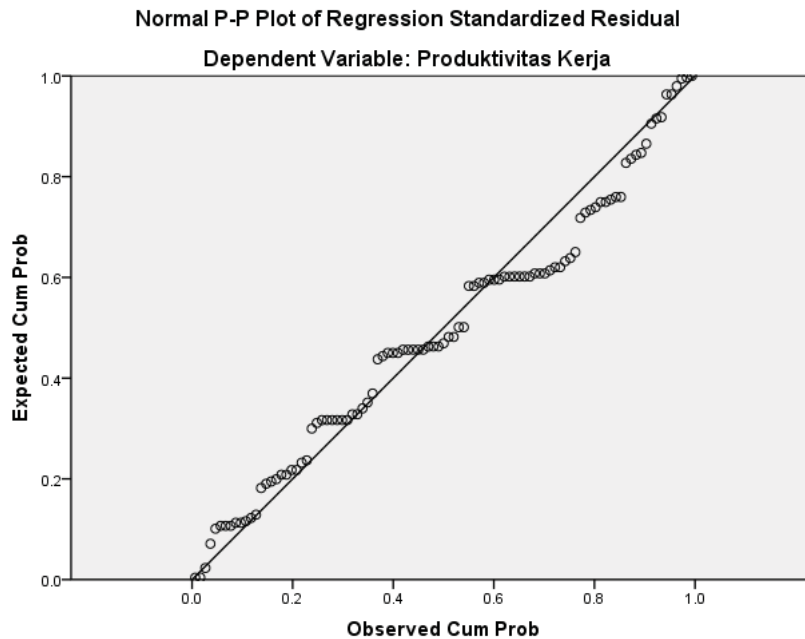
Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sedangkan VIF lebih kecil dari 10. berdasarkan angka-angka ini dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini lolos dari problem multikolinieritas.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas ketiganya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2002). Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis *histogram* menuju pola distribusi

normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini hasil pengujiannya.



**Gambar 4.3.**  
**Uji Normalitas**

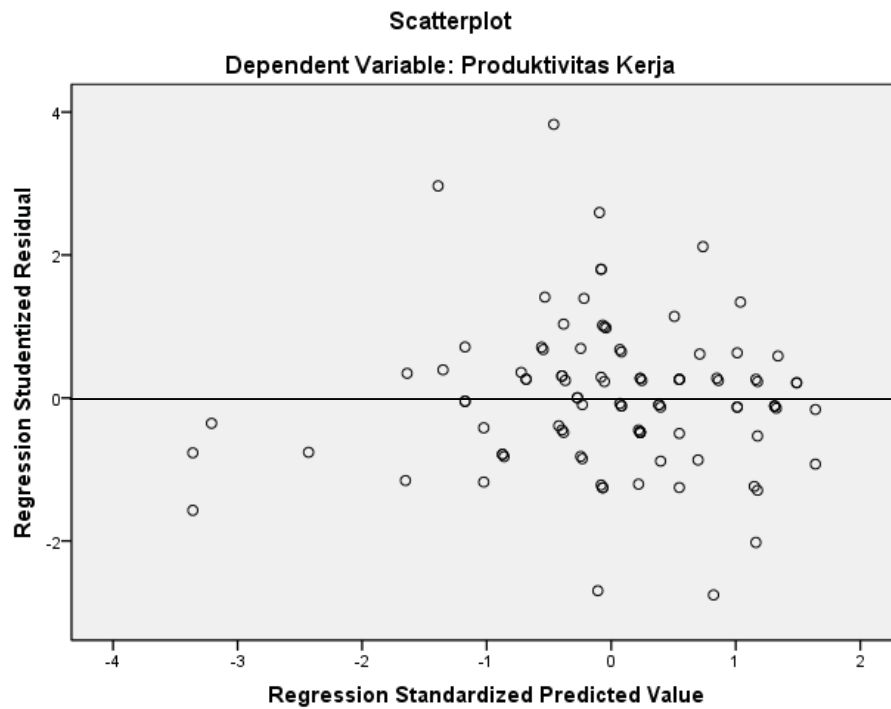
**Sumber :** Data Primer diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pola data mengikuti garis diagonal sehingga disimpulkan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram *scatterplot* yaitu apabila data membentuk suatu pola

tertentu maka terjadi heteroskedastisitas yang serius. Sedangkan model regresi bebas heteroskedastisitas apabila pola pada *scatter plot* tidak teratur atau menyebar di atas dan di bawah nilai nol. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas.



**Gambar 4.4**

**Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot**

**Sumber :** Data Primer diolah dengan SPSS 18.0

### 4.3.3. Analisis Kuantitatif

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X dan Y. Dalam hal ini adalah pengaruh antara variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja

karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo Jepara. Berikut ini hasil persamaan regresi, yang disajikan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.337	.741		3.153	.002
Keselamatan Kerja	.489	.054	.516	9.142	.000
Kesehatan Kerja	.532	.063	.480	8.504	.000

**Sumber:** Data primer diolah dengan SPSS Tahun 2017

Bentuk persamaan regresi diatas berdasarkan nilai *Standardized coefficients* sebagai berikut:

$$Y = 0,516X_1 + 0,480X_2 + e$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- $\beta_1 = 0,516$ , Koefisien regresi keselamatan kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,516, menyatakan setiap terjadi kenaikan 1 keselamatan kerja ( $X_1$ ), maka akan menaikkan produktivitas kerja karyawan ( $Y$ ) sebesar 0,516 poin. Dengan asumsi kesehatan kerja ( $X_2$ ) konstan.
- $\beta_2 = 0,480$ , Koefisien regresi kesehatan kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,480, menyatakan setiap terjadi kenaikan 1 kesehatan kerja ( $X_1$ ), maka akan menaikkan produktivitas kerja karyawan ( $Y$ ) sebesar 0,480 poin. Dengan asumsi keselamatan kerja ( $X_1$ ) konstan.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dan probabilitas signifikansi (Sig.) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ). Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df = 96$  ( $n-k-1 = 99-2-1$ ) sebesar  $= 2,29$ . Hasil perhitungan nilai F disajikan pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Nilai  $F_{hitung}$**   
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1036.215	2	518.107	292.011	.000 <sup>a</sup>
Residual	170.330	96	1.774		
Total	1206.545	98			

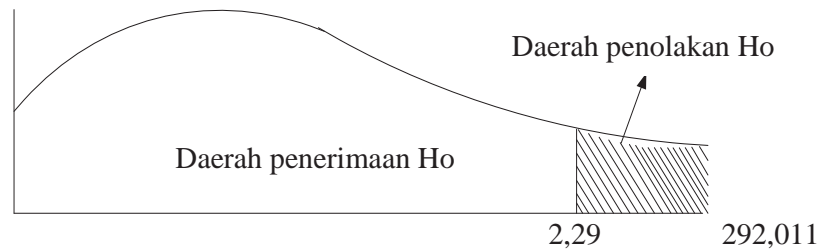
a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

**Sumber:** Data primer diolah dengan SPSS Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut ditunjukkan nilai  $F_{hitung} = 292,011 > F_{tabel} = 2,29$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Nilai-nilai tersebut berarti keselamatan (X1) dan kesehatan kerja (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo Jepara.

Gambar untuk uji hipotesis F adalah:



**Gambar 4.5**  
**Uji hipotesis F**

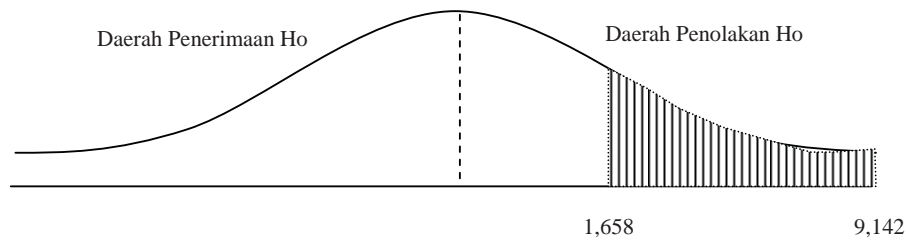
b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan probabilitas signifikansi (sign.) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ). Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 96$  ( $n-k-1 = 99-2-1$ ) dan tingkat kesalahan 5% adalah  $t_{tabel} = 1,658$ .

1). Variabel keselamatan kerja

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh  $t_{hitung} = 9,142 > t_{tabel} = 1,658$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Nilai-nilai tersebut berarti variabel keselamatan kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo Jepara.

Gambar untuk uji hipotesis t variabel Pendidikan adalah:

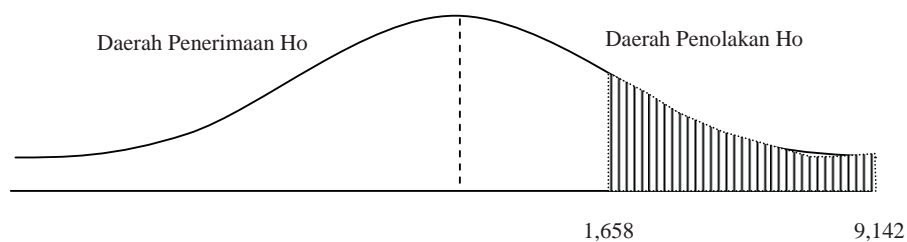


**Gambar 4.6**  
**Uji Hipotesis t Variabel keselamatan kerja**

## 2). Variabel Kesehatan kerja

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh  $t_{hitung} = 8,504 > t_{tabel} = 1,658$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Nilai-nilai tersebut berarti variabel kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo Jepara.

Gambar untuk uji hipotesis t variabel Upah adalah:



**Gambar 4.7**  
**Uji Hipotesis t Variabel kesehatan kerja**

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur presentase pengaruh variabel-variabel bebas keselamatan kerja (X1) dan

kesehatan kerja (X2) terhadap perubahan variabel tidak bebas produktivitas kerja karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo Jepara.

Nilai koefisien determinasi untuk keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo Jepara dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Nilai Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 <sup>a</sup>	.859	.856	1.332

**Sumber:** Data primer diolah dengan SPSS Tahun 2017

Nilai koefisien determinasi dapat dihitung ( $r^2$ ) =  $0,856 \times 100\% = 85,6\%$ , ini berarti bahwa kedua variabel independen yaitu keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) mempunyai pengaruh sebesar 85,6% terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo Jepara dan yang 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.4. PEMBAHASAN

##### 4.4.1. Pengaruh keselamatan kerja terhadap produktifitas kerja

Dengan nilai  $t_{hitung} = 9,142 > t_{tabel} = 1,658$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Nilai-nilai tersebut berarti variabel keselamatan kerja



mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo Jepara.

Hasil ini sama dengan penelitian Muhammad Busyairi, La Ode Ahmad Safar Tosungku dan Ayu Oktaviani (2014) yang menyatakan bahwa Program keselamatan kerja (X1) berpengaruh atau memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan (Y). Kajian Arithalia dan Engkos Achmad Kuncoro (2014) juga menyatakan Keselamatan Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan. Dalam penelitian Bella Gloria Ukhisia, Retno Astuti, dan Arif Hidayat (2013) juga menyatakan bahwa Variabel keselamatan kerja dengan nilai koefisien regresi 0.587 berpengaruh signifikan terhadap kesehatan kerja.

Berdasarkan teori Suryadi (2011) keselamatan kerja adalah memberikan upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat dan agar setiap sumber produksi perlu digunakan secara aman dan efisien. Secara filosofi keselamatan kerja merupakan konsep berfikir dan upaya nyata untuk menjamin kelestarian tenaga kerja dan setiap insan pada umumnya beserta hasil karya dan budaya dalam upaya mencapai adil, makmur dan sejahtera.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam bekerja para karyawan PT. Kota Jati Furnindo Jepara telah diberikan Alat Pelindung Diri (APD) demi keselamatan kerja. Beban Kerja karyawan telah disesuaikan dengan kemampuan diri dan kelompok karyawan, sehingga

terasa ringan. Adanya Peraturan Keselamatan Kerja di PT. Kota Jati Furnindo Jepara membuat para karyawan nyaman dalam bekerja. Adanya komunikasi dan dukungan dari pimpinan membuat karyawan betah kerja di PT. Kota Jati Furindo. Para karyawan PT. Kota Jati Furnindo Jepara mengaku pernah diberi pelatihan akan pentingnya pelatihan keselamatan kerja.

#### **4.4.2. Pengaruh kesehatan kerja terhadap produktifitas kerja**

Dengan nilai  $t_{hitung} = 8,504 > t_{tabel} = 1,658$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Nilai-nilai tersebut berarti variabel kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo Jepara..

Hasil ini sama dengan penelitian Muhammad Busyairi, La Ode Ahmad Safar Tosungku dan Ayu Oktaviani (2014). yang menyatakan Program kesehatan kerja (X2) berpengaruh atau memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan (Y). Hasil analisis Arithalia dan Engkos Achmad Kuncoro (2014) juga menyatakan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan. Kajian Bella Gloria Ukhisia, Retno Astuti, dan Arif Hidayat (2013) juga menyatakan Variabel kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Berdasarkan teori Umar (2010) kesehatan kerja termasuk didalamnya kesehatan fisik dan mental. Kesehatan karyawan bisa saja

terganggu karena adanya penyakit, stress, maupun kecelakaan. Perusahaan memperhatikan kesehatan karyawan untuk memberikan kondisi kerja yang lebih sehat, serta menjadi lebih bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan tersebut, terutama bagi organisasi-organisasi yang mempunyai tingkat kecelakaan yang tinggi. Program kesehatan kerja diharapkan pekerja menjadi lebih produktif karena jarang tidak masuk kerja karena sakit. Oleh karena itu gangguan-gangguan penglihatan, pendengaran, kelelahan, lingkungan kerja (suhu dan kelembaban) dan lainnya perlu dihilangkan atau diperkecil semaksimal mungkin.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Menurut para karyawan, tempat bekerja mereka telah dijamin kenyamanan dan keamanannya. PT. Kota Jati Furindo telah menyediakan sarana dan pelayanan seperti kotak pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). serta obat-obatan yang sering menjadi keluhan pekerja. PT. Kota Jati Furindo memperhatikan kesehatan pekerja dengan membuat program rekreasi dan biasanya dilaksanakan satu tahun sekali, dan apabila tidak disediakan perusahaan memberi cuti libur bersama seperti pada saat hari perayaan keagamaan. PT. Kota Jati Furindo telah menyediakan aturan kerja terutama jam lembur yang tidak melampaui batas kerja menurut aturan perundangan yang berlaku.

#### **4.4.3. Uji F (Pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja, secara bersama-sama terhadap variabel produktifitas kerja)**

Dengan nilai  $F_{hitung} = 292,011 > F_{tabel} = 2,29$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Nilai-nilai tersebut berarti keselamatan (X1) dan kesehatan kerja (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan mebel PT. Kota Jati Furnindo Jepara.

Hasil kajian Muhammad Busyairi, La Ode Ahmad Safar Tosungku dan Ayu Oktaviani (2014) Program keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) secara bersamasama berpengaruh atau memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan (Y). Hasil penelitian Arithalia dan Engkos Achmad Kuncoro (2014) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan, hal tersebut lebih dipengaruhi oleh sistem pembuangan limbah yang masih kurang efektif. Hasil analisis Bella Gloria Ukhisia, Retno Astuti, dan Arif Hidayat (2013) Variabel kesehatan kerja dengan nilai koefisien regresi 0.258 berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Variabel keselamatan kerja dengan nilai koefisien regresi 0.587 berpengaruh signifikan terhadap kesehatan kerja.

Menurut teori Agus (2012) produktivitas adalah merupakan suatu perbandingan dari hasil kerja yang sebenarnya dengan hasil kegiatan yang seharusnya. Menurut Umar (2010) produktivitas adalah perbandingan hasil yang di capai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan

(*input*). Produktivitas mempunyai dua dimensi yaitu efektifitas yang mengarah pada pencapaian kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan dimensi yang lain adalah efesiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam bekerja, para karyawan memanfaatkan waktu kerja yang tersedia secara maksimal. Kondisi lingkungan tempat para karyawan bekerja sangat memungkinkan sehingga produktivitas bekerja saya terdukung. Atasan para karyawan selalu memberikan penilaian terhadap hasil kerja para karyawan. Karyawan harus ditanamkan kedisiplinan dalam bekerja. Jika karyawan mengalami kesalahan dalam bekerja terus menerus, pimpinan perlu mengarahkan dan membimbingnya.